



ANALISIS GAYA BAHASA PADA LIRIK LAGU DALAM ALBUM *THE SECOND STEP: CHAPTER TWO* KARYA TREASURE

Entik Mayyiratu¹, Rahmi Oktayory Wikarya²

¹ (Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang)

² (Dosen Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang)

Email Penulis : entikmayyiratu@gmail.com

Sejarah Artikel

Submit : 2024-07-25
Diterima : 2024-12-10
Diterbitkan : 2025-06-17

Abstrak

*Language style is the use of a specific variety to achieve certain effects. Language style adds a sense of beauty to a literary work. The use of language style in music lyrics needs to be studied to avoid misinterpretation of the song's meaning, as language style contains implied meanings that require a deep understanding to grasp the full meaning of the song. This research targets to describe how the lyrics use language style songs from the album *The Second Step: Chapter Two* by Treasure, using Sutedi's theory of language style. The descriptive method is mixed with a qualitative studies approach in this observe. music lyrics with specific language styles make up the general public of the information used in this study. The data sources are 7 song titles from the album *The Second Step: Chapter Two* by Treasure. The findings of the observe lead us to the belief that there are 24 music lyrics that employ language patterns. 17 data using metaphorical language styles with details: 8 conceptual metaphor data, 4 orientational metaphor data, 2 ontological metaphor data, and 3 channel metaphor data. Next, 5 data that use metonymy language style with details: 1 metonymy data that relates to the place of something and its contents (youki-nakami), and 4 metonymic data related to cause and effect (gen-in—kekka). Then there are 2 data that use synecdoche language style.*

Kata Kunci:

Gaya bahasa, lirik lagu,
Treasure

PENDAHULUAN

Cara berkomunikasi secara umum dapat berupa lisan dan tulisan. Cara berkomunikasi secara tulisan salah satunya dapat berupa karya sastra. Pengarang dapat menggunakan berbagai macam bentuk bahasa dalam karangannya, salah satunya melalui pemanfaatan gaya bahasa. Karya sastra ditulis melalui penggunaan gaya bahasa tertentu dapat memberikan efek keindahan serta dapat mengajak pembacanya untuk meresapi dan menghayati pesan yang disampaikan oleh pengarangnya.

Menurut Taringan (2009: 5) Gaya bahasa merupakan suatu cara yang unik dalam mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang dapat menunjukkan jiwa dan kepribadian pengarangnya (pemakai bahasa). Gaya bahasa merupakan cara unik untuk menyapaikan atau mengespresikan diri dengan ciri khas pribadi dalam sebuah karya sastra. Dengan mempelajari gaya bahasa, kita bisa mengevaluasi kepribadian, karakter, dan kemampuan penulis dalam menggunakan bahasa. Penelitian ini menggunakan teori Sutedi (2016). Gaya bahasa dipecah oleh Sutedi menjadi 3 kategori: metafora, metonimi, dan sinekdoke. Menurut Sutedi (2016), gaya bahasa metaforis adalah gaya bahasa yang digunakan untuk membandingkan satu unsur dengan unsur lainnya berdasarkan pada kesamaan atau kemiripan. Sebaliknya, metonimi adalah gaya bahasa yang membuat perbandingan antara dua hal berdasarkan pada seberapa dekat keduanya dalam ruang dan waktu. Demikian pula, sinekdoke adalah gaya bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan satu unsur dengan unsur lainnya berdasarkan pada kekhususan atau keumumannya.

Penulisan lagu merupakan salah satu bentuk karya sastra yang di dalamnya gaya bahasa digunakan secara rutin. Ilustrasi penggunaan gaya bahasa dalam kutipan lirik lagu *あなた(anata)* karya Hikaru Utada:

晴れ渡る夜空の光が震えるほど眩しいのはあなた

Harewataru yozora no hikari ga furueru hodo mabushino wa anata

Kamu adalah cahaya terang yang menyinari langit malam yang cerah

(Febriyanti, 2021, 41)

Pada contoh di atas gaya bahasa yang digunakan adalah gaya bahasa metafora. Menurut Sutedi (2019, 204), metafora adalah gaya bahasa yang dapat digunakan untuk memberikan penjelasan tentang hubungan makna dalam sebuah kata atau frasa. Dalam contoh di atas, gaya bahasa metafora ditentukan. Oleh karena itu, ketika kita memberikan penjelasan tentang sesuatu, seperti "A," kita tidak langsung menggunakan "A" melainkan sebagai pengganti "B". Kalimat *harewataru yozora no hikari*/ 'langit malam yang cerah' diibaratkan sebagai ranah sumber, sementara kalimat 眩しいのはあなた *mabushii no wa anata*/ 'yang bersinar adalah kamu' diibaratkan sebagai ranah sasaran. Kalimat dari ranah sasaran merupakan sebagai bentuk ungkapan dari penjabaran ranah sumber. Kalimat 'kamu adalah cahaya terang' dijabarkan lagi secara konseptual melalui kalimat, selanjutnya yaitu 'yang menyinari langit malam yang cerah'. Dalam hal ini arti dari lirik lagu diatas memiliki makna yang luas dapat dianalogikan sebagai seorang kekasih yang sangat istimewa, yang membawa motivasi, kebahagiaan, memberi inspirasi, dan sekaligus sebagai penerang/penunjukjalan untuk ke tempat tujuan. Berdasarkan kutipan dari lirik lagu di atas, penting untuk dilakukan penelitian terkait gaya bahasa dalam lirik lagu agar pendengar tidak salah mengartikan makna dari lagu tersebut.

Penelitian sebelumnya oleh Febriyanti (2021) yang berjudul "Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Dalam Album *Hatsukoi* Karya Hikaru Utada" mirip dengan penelitian ini karena meneliti gaya bahasa Jepang sesuai dengan teori Sutedi. Akan tetapi, penelitian ini menggunakan album *Hatsukoi* karya Hikaru Utada, sedangkan penelitian ini menggunakan album *The Second Step: Chapter Two* karya Treasure sebagai sumber datanya. Bahasa adalah hasil dari proses berpikir manusia, yang sesuai

dengan pendapat Suhendi (2017) bahwa konsep pemikiran muncul dari proses yang melibatkan bahasa dijadikan alat berpikir. Oleh sebab itu, bahasa yang berbeda dihasilkan oleh cara berpikir yang berbeda. Karena perbedaan ini, bahasa yang digunakan dalam karya sastra dapat bervariasi dari satu penulis ke penulis lainnya. Dalam konteks yang sama, bahasa yang digunakan Hikaru Utada dalam lagunya akan berbeda dari bahasa yang digunakan Treasure dalam lagunya.

Peneliti memutuskan untuk menggunakan lirik lagu dari album *The Second Step: Chapter Two* karya Treasure. Treasure ialah *boy group* asal Korea Selatan di bawah *YG Entertainment*. Treasure selalu menciptakan dan memproduksi lagunya sendiri, mulai dari pembuatan musik, komposisi, aransemen lagu, hingga penulisan lirik. Di dalam lagunya Treasure banyak menggunakan kata kiasan dan ungkapan makna secara tidak langsung yang tidak mudah dimengerti dengan cepat. Maka dari itu, berdasarkan semua penjabaran di atas penting untuk dilakukan penelitian terkait gaya bahasa dalam lirik lagu dalam album *The Second Step: Chapter Two* Karya Treasure.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu album *The Second Step: Chapter Two* Karya Treasure. Penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan, meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra, dan dapat menjadi bahan alternatif pembelajaran, sumber referensi, serta dapat menjadi bahan perbandingan terhadap penelitian terkait dengan gaya bahasa dalam Bahasa Jepang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan deskriptif dipadukan dengan metode kualitatif dalam penelitian ini. Moleong (2017: 6) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk mengenali fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, meliputi perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya. Karena data deskriptif dalam penelitian ini berbentuk syair lagu dan bukan angka, maka disebut penelitian kualitatif. penelitian yang nilai variabel bebasnya baik satu maupun lebih ditentukan tanpa mengevaluasi atau menghubungkannya dengan variabel lain. Lirik lagu dengan gaya bahasa tertentu menjadi sumber data dalam penelitian ini, yang dapat dianalisis sesuai dengan teori Sutedi. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah lirik lagu yang terdapat pada tujuh judul lagu dalam album yang berjudul *The Second Step : Chapter Two* karya Treasure yaitu *Hello, Volkno* (Choi Hyunsuk, Haruto, Yoshi unit), *Clap!*, *ありがとう*, *Hold It In*, *病* (Yamai), dan *Darari Rock Remix* (CD Only). Sumber data tersebut penulis peroleh pada buku lirik yang ada di dalam album *The Second Step: Chapter Two* karya Treasure. Peneliti sendiri yang juga dikenal sebagai *human instrument* berfungsi sebagai perangkat penelitian dalam penelitian, seperti halnya tabel inventaris data dan tabel analisis data. Instrumen penelitian merupakan perangkat yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel penelitian yang ditemukan, menurut Sugiyono (2016: 102). Penelitian ini menggunakan tabel inventaris data dan teknik analisis data untuk pengumpulan data. Dalam hal ini, teknik kredibilitas digunakan untuk pengujian validitas data dan perangkat tabel analisis data digunakan dalam metode analisis data sebagai alat bantu dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Tujuh lagu dari album Treasure yang berjudul *The Second Step: Chapter Two* karya Treasure telah dianalisis gaya bahasanya dan 17 data ditemukan mengandung gaya bahasa metaforis, termasuk delapan data dengan metafora konseptual, empat dengan metafora orientasional, dua dengan metafora ontologis, dan tiga dengan metafora saluran. Demikian pula, ada 5 data yang menggunakan metonimi: satu data (*youki-nakami*) tentang suatu tempat dan isinya, dan empat data (*gen-in—kekka*) tentang sebab dan akibat. Selain itu, ditentukan dua lirik yang ditulis dengan menggunakan gaya bahasa sinekdoke. Tabel berikut menyajikan faktor tambahan untuk informasi tersebut:

Tabel 3. Deskripsi Data

No	Gaya Bahasa	Jumlah
1	Metafora	
	Konseptuaal	8
	Orientasional	4
	Ontologikal	2
2	Saluran	3
	Metonimi	
	Tempat Sesuatu Dan Isinya (<i>Youki Nakami</i>)	1
	Bagian Dan Keseluruhan (<i>Zentai-Bubun</i>)	0
3	Sebab-Akibat (<i>Gen-In-Kekka</i>)	4
	Sinekdoke	2
Total		24

Berikut adalah deskripsi gaya bahasa yang digunakan dalam album *The Second Step: Chapter Two* karya Treasure mengacu pada penjelasan diatas:

1) *Metafora*

Frasa bahasa Jepang untuk metafora adalah 隠喩 (in-yu). Menurut Sutedi (2019:204), metafora adalah bentuk ujaran yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antarmakna dalam sebuah kata atau frasa. Dengan kata lain, untuk mengungkapkan maksud dari (misalnya A), bukan menggunakan A secara langsung, melainkan digantikan dengan B. Menurut Lakoff & Johnson (dalam Sutedi, 2016: 48), metafora dibagi menjadi empat jenis: metafora konseptual, metafora orientasional, metafora ontologikal, dan metafora saluran.

a. *Metafora Konseptual*

7 (tujuh) judul lagu di album *The Second Step: Chapter Two* karya Treasure, peneliti menemukan 8 data yang menggunakan gaya bahasa metafora konseptual, yaitu di antaranya data G01, G04, G05, G09, G11, G16, G19, dan

G24. Berikut ini data yang ditemukan dalam lirik lagu pada album *The Second Step: Chapter Two* karya Treasure.

[G19] 病の名前は恋だったんだ
Yamai no namae wa koidattanda
 Nama penyakit itu adalah cinta

(Yamai, bait 3, baris ke-1)

Di dalam data [G20] terdapat gaya bahasa metafora konseptual. Kata *yamai* memiliki arti ‘penyakit’. Sedangkan kata *koi* memiliki arti ‘cinta’. Pada konsep ini cinta dikaitkan dengan penyakit karena memiliki kemiripan antara ‘cinta’ yang merupakan ranah sasaran/target dengan ‘penyakit’ yang merupakan ranah sumber. Kemiripan antara cinta dengan penyakit dapat dilihat dari gejala yang dirasakan dan perubahan perilaku atau pengaruh emosional. Cinta memiliki dampak yang mendalam dan terkadang menyakitkan atau mengganggu seperti penyakit.

b. *Metafora Orientasional*

Dalam 7 (tujuh) judul lagu yang terdapat dalam album *The Second Step: Chapter Two* karya Treasure, peneliti menemukan sebanyak 4 lirik lagu yang menggunakan gaya bahasa metafora orientasional, yaitu di antaranya data G03, G06, G08, dan G14. Berikut ini contoh data yang ditemukan dalam lirik lagu pada album *The Second Step: Chapter Two* karya Treasure.

[G08] 稼いようが ただ狙うは頂上 王座を
Kasei de you ga tada nerau wa choujou ouza wo
 Uang banyak pun tidak penting, yang kita incar posisi puncak
 (VolKno, bait 8, baris ke-3)

Pada data [G08] terdapat gaya bahasa metafora orientasional. Kata *choujou* yang memiliki arti puncak merupakan ranah sumber, sedangkan yang menjadi ranah sasarannya adalah ambisi. Data di atas menguraikan pemanfaatan orientasi ruang dalam konteks vertikal, yaitu atas-bawah. Puncak yang didefinisikan ialah posisi yang paling tinggi dari sesuatu yang ingin dicapai oleh penulis lagu (Treasure), dan hal ini menjelaskan tentang ambisi Treasure. Meskipun mereka telah mencapai kesuksesan finansial, tujuan utama mereka adalah untuk mencapai posisi tertinggi atau puncak dalam karir mereka di bidang music. Ini mencerminkan tekad dan ambisi untuk terus berusaha mencapai yang terbaik, terlepas dari pencapaian yang telah mereka raih.

c. *Metafora Ontologikal*

Dalam 7 (tujuh) judul lagu yang terdapat dalam album *The Second Step: Chapter Two* karya Treasure, peneliti menemukan sebanyak 2 data yang menggunakan gaya bahasa metafora konseptual, yakni di antaranya data G10 dan G17. Berikut ini adalah ilustrasi data yang ditemukan peneliti dalam lirik lagu album *The Second Step: Chapter Two* karya Treasure.

[G17] 僕の愛感情をね
閉じ込めた鍵を掛けふたたび
Boku no ai kanjoo wo ne
Tojikometa kagi wo kake futatabi
Mengunci perasaanku kembali

(*Hold It In*, bait 16, baris 2-3)

Pada data [G17] terdapat gaya bahasa metafora orientasional. Kata *boku no ai kanjou* memiliki arti ‘perasaan cintaku’ merupakan sesuatu yang bersifat abstrak. Namun, dalam bahasa diekspresikan sebagai benda yang bersifat konkret karena disandingkan dengan kata *tojikometa* ‘terkunci’, dimana biasanya kata terkunci digunakan untuk kata yang bersifat konkret.

Kata *tojikometa* berarti ‘mengunci’. Ini menunjukkan tindakan menyembunyikan atau menahan sesuatu di dalam. Secara keseluruhan, data di atas menyampaikan perasaan seseorang yang memilih untuk menutup atau menahan perasaan cintanya kembali setelah pernah dibuka (jatuh cinta) dengan artian tidak akan pernah jatuh cinta kepada orang lain lagi. Lagu *Hold It In* ini menceritakan seseorang mantan kekasih yang tidak bisa berpaling (*move on*) dari mantan kekasihnya karena mantan kekasihnya tersebut sudah memiliki pasangan baru, oleh karena itu dia tetap menunggu dan memilih untuk tidak jatuh cinta kepada orang baru.

d. Metafora Saluran

Peneliti menemukan sebanyak tiga lirik lagu dari album Treasure yang berjudul *The Second Step: Chapter Two* yang menggunakan gaya bahasa metafora saluran, yakni data G13, G15, dan G24 di dalam tujuh (tujuh) judul lagu album tersebut. Berikut ini adalah contoh data yang peneliti tentukan di dalam lirik lagu album *The Second Step: Chapter Two* karya Treasure.

[G15] 声枯れるまで歌和せて
君へ届くまで
Koe kareru made uta wasete
kimi he todoku made
Aku akan bernyanyi sampai suaraku habis
agar lagu ini sampai kepadamu

(*ありがとう*, Bait 14, baris 3-4)

Data [G15] menggunakan gaya bahasa metafora saluran. Kata *todoku*, berarti ‘sampai’ menunjukkan adanya proses penyaluran atau pengiriman yang terjadi disana. Hal yang disampaikan adalah perasaan penulis (*uta*) kepada seseorang yang diibaratkan sebagai ranah sumber, sedangkan yang menjadi sasarannya adalah kamu. Perasaan tersebut disampaikan melalui sebuah lagu. Selanjutnya lirik *koe kareru made* yang berarti ‘sampai suara menjadi kering’, hal ini menunjukkan adanya kegigihan dalam upaya penyampaian perasaan tersebut dengan menggambarkan penulis lagu akan terus bernyanyi sampai suaranya kering sehingga tidak bisa menyanyikan lagu tersebut.

2) Metonimi

Dalam bahasa Jepang gaya bahasa metonimi disebut dengan 換喩(*kan-yu*), gaya bahasa metonimi merupakan gaya bahasa perumpamaan yang digunakan untuk menyatakan suatu hal (misalnya A) dengan hal lainnya (B) atas unsur dasar kedekatan atau keterkaitan, baik itu secara ruang (*kuukanteki*) maupun secara waktu (*jikanteki*).

a. Tempat sesuatu dan isinya (*youki-nakami*)

Peneliti menemukan sebanyak 1 lirik lagu yang mengandung gaya bahasa metonimi yang berhubungan dengan tempat sesuatu dan isinya (*youki-nakami*) dalam 7 (tujuh) judul lagu yang ada dalam album *The Second Step: Chapter Two* karya Treasure, yaitu data G19. Berikut ini penjelasan tentang data yang peneliti temukan dalam lirik lagu pada album *The Second Step: Chapter Two* karya Treasure.

[G18] 街の音よく聞こえる日
Machi no oto yoku kikoeru hi
 Hari dimana aku bisa mendengar suara kota

(*Yamai*, bait 2, baris 1)

Pada data [G18] terdapat penggunaan bahasa secara metonimik di mana ada hubungan antara lokasi suatu benda dengan isinya. Lirik kata *machi no oto* yang memiliki arti suara kota memiliki kedekatan secara ruang. Suara kota diibaratkan sebagai ranah sumber, sedangkan yang menjadi ranah sasarannya adalah orang-orang atau aktivitas yang ada di dalam kota tersebut. Pada data di atas yang bersuara bukan kota tersebut, melainkan orang atau kegiatan yang berlangsung di kota itu. Jadi, orang-orang di kota membentuk konten, sedangkan kota adalah tempat terjadinya sesuatu.

b. Sebab akibat (*gen-in—kekka*)

Peneliti menemukan 4 lirik lagu pada album *The Second Step: Chapter Two* karya Treasure, yang mengandung gaya bahasa metonimi yang dikaitkan dengan sebab dan akibat (*gen-in—kekka*), seperti data G02, G07, G20, dan G21. Berikut ini ilustrasi data yang peneliti temukan dalam lirik lagu pada album *The Second Step: Chapter Two* karya Treasure.

[G02] ヒビ割れた心満たせないまま
Hibi wareta kokoro mitasenai mama
 Hati yang retak tanpa merasa puas

(*Hello*, bait 2, baris ke-1)

Pada data [G02] di temukan gaya bahasa metonimi yang berhubungan dengan sebab-akibat (*gen-in—kekka*). Di mana lirik *hibi wareta kokoro* yang berarti hati yang retak.

がっかり



ヒビ割れた心

<i>Gakkari</i>	→	<i>Hibi wareta kokoro</i>
Kecewa	→	Hati yang retak

Kata *hibi wareta kokoro* sebagai akibat digunakan untuk menyatakan sebuah sebab yaitu *gakkari/kecewa*. Dalam kutipan lirik lagu tersebut kata *Hibi wareta/retak* bukanlah retak pada umumnya yang nampak secara nyata terlihat bentuknya, akan tetapi *hibi wareta kokoro/hati yang retak* menggambarkan kondisi emosional atau psikologis seseorang yang merasa kekecewaan. Pada konteks ini akibat digunakan untuk menyatakan sebab, yang menjadi akibat adalah hati yang retak, sedangkan yang menjadi sebabnya adalah. Untuk menyatakan terluka digunakan kata *hibi wareta kokoro*. sehingga membantu pendengar atau pembaca untuk memahami kompleksitas perasaan seseorang melalui gambaran visual.

3) *Sinekdoke*

Dalam bahasa Jepang sinekdoke disebut dengan 提喩 (*teiyu*). Sinekdoke adalah bentuk gaya bahasa yang digunakan untuk menyatakan suatu hal, misalnya “A” dan “B”, berdasarkan kekhususan dan keumumannya, atau hubungan dari hal yang spesifik ke hal yang khusus. Dalam 7 (tujuh) judul lagu yang terdapat dalam album *The Second Step: Chapter Two* karya Treasure, peneliti menemukan sebanyak 2 lirik lagu yang mengandung gaya bahasa sinekdoke, yaitu di antaranya data G12 dan G23. Berikut ini ilustrasi data yang peneliti temukan dalam lirik lagu pada album *The Second Step: Chapter Two* karya Treasure.

[G12] 今日は置いところ 肩書きや過去も

Kyō wa oi tokou katagaki ya kako mo

Hari ini kutinggalkan gelar dan masa lalu

(Clap!, bait 9, baris 4)

Pada data [G12] terdapat gaya bahasa sinekdoke. Kata *kako*/masa lalu merupakan ranah sumber, sedangkan yang menjadi ranah sasarannya adalah kejadian buruk yang telah dialami. Kata masa lalu sebenarnya memiliki pengertian yang luas yaitu semua masa atau waktu yang sudah terjadi/dilewati. Kata masa lalu dalam lirik lagu tersebut memiliki arti secara umum namun sebenarnya mengalami pergantian arti menjadi khusus. Masa lalu yang dimaksud adalah hanya kejadian buruk yang sudah terjadi. Jadi, pada konteks ini masa lalu secara umum digunakan untuk menyatakan kejadian buruk secara khusus.

2. Pembahasan

Peneliti menemukan 24 lirik lagu pada album *The Second One Step: Chapter Two* milik Treasure yang menggunakan gaya bahasa yang sesuai dengan teori Sutedi. Metafora adalah gaya bahasa yang paling banyak ditemukan yaitu dengan 17 data, dengan rincian delapan data metafora konseptual, empat data metafora orientasional, dua data metafora ontologis, dan tiga data metafora saluran. Selain itu, ada lima data metonimi: empat data metonimi yang berhubungan dengan sebab dan akibat (*gen-in-kekka*) dan satu data yang terkait dengan tempat sesuatu dan isinya (*youki-nakami*). Kemudian ada dua data sinekdoke.

Jika dilihat dari penelitian relevan, penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2021) dengan judul “Analisis Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album *Hatsukoi* Karya Hikaru Utada”. Berdasarkan hasil analisis data, gaya bahasa yang paling banyak digunakan adalah metafora ontologikal dengan jumlah 14 data karena pada album *Hatsukoi* di dalam lirik lagunya banyak menggunakan kata yang sebenarnya memiliki sifat abstrak namun diekspresikan dengan bahasa seperti sesuatu yang konkret. Sementara pada penelitian ini gaya bahasa yang paling banyak digunakan adalah gaya bahasa metafora konseptual dengan jumlah 8 data karena pada album *The Second Step: Chapter Two* di dalam lirik lagunya sering menggunakan lirik yang mengumpamakan sesuatu hal dengan hal lainnya, jadi untuk menyatakan suatu hal (misalnya A) digunakan hal lain (misalnya B) untuk menjelaskan atau menyatakan hal tersebut.

KESIMPULAN

Kesimpulannya adalah 24 lirik lagu pada album *The Second Step: Chapter Two* karya Treasure yang memuat gaya bahasa dalam lirik lagu dengan menggunakan teori Sutedi (2016). Total terdapat 17 data lirik lagu yang menggunakan bahasa metafora, yang meliputi 8 data bahasa metafora konseptual, 4 data bahasa metafora orientasional, 2 data bahasa metafora ontologis, dan 3 data bahasa metafora saluran. Selanjutnya, terdapat 5 data lirik lagu yang menggunakan pola bahasa metonimi, meliputi 1 data yang menggunakan gaya bahasa metonimi terkait dengan lokasi suatu benda dan isinya (*youki-nakami*) dan 4 data yang menggunakan gaya bahasa metonimi terkait dengan sebab dan akibat (*gen-in—kekka*). Setelah itu, ditemukan 2 data gaya bahasa sinekdoke. Dengan total 8 data, dapat diketahui bahwa gaya bahasa metafora konseptual merupakan data yang paling sering digunakan. Gaya bahasa metonimi yang dikaitkan dengan bagian dan keseluruhan (*zentai-bubun*) tidak diamati

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bogdan dan Taylor. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya
- Chaer, A. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Febriyanti, D. 2021. *Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Dalam Album Hatsukoi Karya Hikaru Utada*. Universitas Negeri Padang: Skripsi.
- Moleong, L. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Rev.ed.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudaryat. Y. 2009. *Makna dalam Wacana Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Sutedi, D. 2016. *Mengenal Linguistik Kognitif*. Bandung: Humaniora.
- Sutedi, D. 2019. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Tarigan, H.G. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Treasure. 2022. *The Second Step: Chapter Two*. Japan: AVEX Entertainment INC.